

**PENGARUH GAYA BELAJAR KINESTETIK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI KELAS XI DI SMK NEGERI 1 BENAI KECAMATAN BENAI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Delviana Agusti¹, Sarmidin², Alhairi³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

delvianaagusti78@gmail.com

Sarmidin27@gmail.com

arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh pentingnya gaya belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Gaya belajar pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Namun, dari ketiga gaya belajar tersebut hanya satu gaya belajar yang mendominasi pada setiap individu. Pada penelitian ini berfokus pada gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, gaya belajar tersebut mempunyai peranan penting dan bisa dikatakan sebagai faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI di SMK Negeri 1 Benai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMK Negeri 1 Benai yang berjumlah 232 orang, yang dipilih dengan metode random sampling, yaitu 10% dari jumlah keseluruhan siswa, sehingga total sampelnya sebanyak 25 orang siswa ditambah 1 orang guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan yaitu angket dan untuk pengumpulan data sekunder yang di gunakan yaitu wawancara,observasi, serta dokumentasi. Kesimpulan/hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Negeri Benai dengan nilai signifikansi(Sig.) 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Demikianlah dengan nilai t hitung 6,969 lebih besar dari nilai t tabel 0,5324. Maka terdapat pengaruh gayabelajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: *Gaya Belajar Kinestetik, Keaktifan Belajar*

Pendahuluan

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelesterian dan mengembangkan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan masyarakat.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita.²

Keaktifan belajar peserta didik saat proses belajar mengajar sangat dibutuhkan karena dengan keaktifan belajar dapat mengukur kemampuan peserta didik dan merubah tingkah laku peserta didik sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Gaya belajar akan mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Model yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran

juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan dapat mempengaruhi keaktifan belajar. Pada umumnya pendidikan kunci penting menuju upaya untuk meningkatkan tanggung jawab guru dalam memahami kebutuhan para peserta didik secara individu.

Belajar adalah proses aktifitas otak dalam rangka menerima dan menyerap informasi dan menuangkannya kembali sehingga menghasilkan perubahan sikap dan perilaku.

Gaya belajar pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Namun, dari ketiga gaya belajar tersebut hanya satu gaya belajar yang mendominasi pada setiap individu. Pada penelitian ini berfokus pada gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, gaya belajar tersebut mempunyai peranan penting dan bisa dikatakan sebagai faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMK Negeri 1 Benai dengan Guru PAI dan BP bahwa guru telah menerapkan Gaya Belajar Kinestetik agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran guru menerapkan Gaya Belajar Kinestetik namun masih terdapat siswa yang masih kurang serius dalam mengikuti praktek dalam pembelajaran, keaktifan siswa yang masih rendah, dan rendahnya daya serap peserta didik dan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.³

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif Asosiatif Kausal. Dengan ini peneliti menggunakan rumusan masalah asosiatif. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menanyakan hubungan antara dua

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 5.

³ Wawancara dengan Yusna Harianti, tanggal 05 November 2022 di SMK Negeri 1 Benai.

variabel atau lebih dan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.⁴

B. Waktu dan Lokasi

Waktu penelitian ini di laksanakan selama 3 bulan dari tanggal 08 Juni sampai 08 Agustus 2023 yang berlokasi di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas XI dengan jumlah 232 orang siswa dan 1 orang guru pendidikan agama islam dan budi pekerti. Sedangkan objek penelitian adalah pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kaupaten Kuantan Singingi.

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan 1 orang guru pendidikan agama islam dan budi pekerti sedangkan sampel dalam penelitian ini 10% dari 232 orang yaitu 25 orang ditambah 1 orang guru di antaranya 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan serta 1 orang guru pendidikan agama islam dan budi pekerti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut yang digunakan dalam pengumpulan data

1. Observasi
2. Interview (Wawancara)
3. Angket

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.15.

4. Dokumentasi

F. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu Gaya Belajar Kinestetik sebagai variabel bebas dan dilambangkan dengan X serta Keaktifan Belajar siswa sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y.

Untuk Data interval yang tergolong pada uji statistik parametris yang salah satu rumusnya regresi linear sederhana dengan rumus nya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx + e$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{\sum (xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

n

$$e = \text{Error/ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)}$$

Keterangan :

a = Nilai taksiran pada saat x = 0

a = *Intercept* (konstanta) dan b koefisien regresi

b = Koefisien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x

X = *Indenpenden variabel/* variabel bebas/

⁵ *Ibid*, hlm. 226.

variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel b

$Y = \text{Dependent variabel} / \text{variabel tidak bebas} / \text{variabel yang dipengaruhi lain.}$

Pembahasan

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gaya belajar berasal dari suku kata gaya dan belajar. Gaya artinya tenaga yang sanggup menggerakkan sesuatu, kekuatan, kesanggupan, sikap, gerak, gerak, lagak yang menandai ciri seseorang, gerakan tertentu yang diatur untuk menarik perhatian orang lain.⁶

Belajar adalah menuntut ilmu.⁷ Belajar dalam hakikat yang luas tidak memerlukan tempat dan siapa yang mengajarkan, sebab itulah yang disebut belajar sepanjang hayat. Belajar adalah proses aktifitas otak dalam rangka menerima dan menyerap informasi dan menuangkannya kembali sehingga menghasilkan perubahan sikap dan perilaku. Menurut David Matsumoto seperti yang dikutip oleh Risa Zakiatul Hasanah, menjelaskan bahwa Belajar adalah tindakan atau proses memperoleh informasi baru, perilaku, atau keterampilan yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup.⁸

b. Jenis-Jenis Gaya Belajar

Gaya belajar terbagi atas 3 bagian yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.⁹

Adapun jenis-jenis gaya belajar adalah sebagai berikut:

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah cara belajar yang lebih banyak memanfaatkan indera penglihatan. Artinya, penglihatan dapat

diwujudkan dengan kegiatan melihat ataupun berimajinasi sebagai penggambaran konseptual dalam pemrosesan informasi.¹⁰

2) Gaya Belajar Auditori

Menurut Sari seperti yang dikutip oleh Risa Zakiatul Hasanah, menurutnya proses pembelajaran auditori diterapkan dengan cara memberikan informasi secara berulang-ulang salah satunya dengan menggunakan metode tanya jawab, menerapkan teknik pengulangan dengan meminta siswa untuk menyebutkan kembali, menggunakan variasi vokal pada saat menyajikan materi, menyiapkan konsep kunci atau meminta siswa untuk membuat lagu terkait konsep tersebut, bermain peran, kerja kelompok.¹¹

1) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya Belajar Kinestetik adalah gaya belajar dimana seseorang harus terlibat, bergerak, mengalami, dan mencoba sendiri dalam proses menangkap apa yang dipelajari.¹² Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajaran tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Pembelajaran ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat.

Pelajar Kinestetik lebih efektif jika belajar secara mandiri. Setiap pelajaran harus ditunjang dengan media pembelajaran yang relevan agar mereka dapat mempraktikkannya dan terlibat secara aktif. Meskipun mereka tertarik dengan segala sesuatu yang dipraktikkan, akan tetapi siswa tersebut kurang dalam membuat konsep secara tertulis.

⁶Anando Santoso, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Dua, 2018), hlm. 150.

⁷ *Ibid.* hlm. 125.

⁸ Risa Sakiatul Hasanah, *Gaya Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 5.

⁹ Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar...* hlm. 47.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 50.

¹¹ *Ibid.* hlm. 53.

¹² Salisatul Apipah, *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis berdasarkan Gaya Belajar siswa pada Model Pembelajaran Visual auditori Kinestetis dengan Self Assesment...* hlm. 27.

a) Ciri-Ciri Gaya Belajar Kinestetik

Menurut Bobby De Porter seperti yang dikutip oleh Risa Zakiatul Hasanah, menurutnya ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu:¹³

- Menyenangi belajar dengan metode praktik
- Kadang kesulitan dalam menulis tapi pandai dalam bercerita
- berbicara dengan perlahan
- Saat berkomunikasi banyak menggunakan syarat gerak tubuh
- Sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada ditempat tersebut
- Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- Menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca
- Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama
- Kemungkinan tulisannya kurang bagus
- Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- Ingin melakukan segala sesuatu
- Sering menyentuh seseorang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain
- Belajar dengan melakukan.

b) Kelebihan dan kekurangan gaya belajar kinestetik

- Kelebihan Gaya Belajar Kinestetik

Kelebihan dari gaya belajar kinestetik yaitu lebih banyak menggunakan anggota gerak untuk belajar. Mereka menyukai sesuatu yang bersifat praktik atau melakukan, pembelajaran interaktif, dan *hand on experience*. Untuk menunjang proses pembelajarannya, siswa perlu diberikan sejumlah bukti-bukti empiris yang dapat menguatkan pemahamannya. Oleh karena itu, pelajar kinestetik cenderung mempelajari apa yang dipraktikkan

dan mempraktikkan apa yang dipelajari.¹⁴

- Kekurangan Gaya Belajar Kinestetik

Kekurangan gaya belajar kinestetik yaitu apabila lingkungan dan media penunjang tidak tersedia, siswa akan mengalami kesulitan karena kebutuhan akan gerakan kinestetiknya tidak terpenuhi. Akibatnya, siswa menjadi tidak nyaman berlama-lama dikelas karena proses pembelajaran yang diciptakan bertentangan dengan karakteristik belajar mereka.¹⁵

c) Langkah-Langkah Gaya Belajar Kinestetik

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kinestetik yaitu:¹⁶

- Saat mendapatkan materi belajar, bila memungkinkan segera coba praktikkan
- Belajar sambil melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan
- Guru menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
- Guru memperagakan materi, sementara siswa menebak gerakan yang dilakukan oleh guru
- Siswa secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan meminta kelompok lain untuk menebaknya
- Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sambil bergerak.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa aktif belajar giat (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan adalah hal atau

¹³ Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar...* hlm. 54.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 57.

¹⁵ *Ibid.* hlm. 58.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 59.

keadaan dimana siswa dapat aktif.¹⁷

Menurut Sardiman seperti yang dikutip oleh Sinar, Menurutnya keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupu mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁸ Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-bayaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat "*learning by doing?*". *Learning by doing* memiliki makna bahwa dalam belajar kita harus berbuat, dengan kata lain tidak disebut belajar kalau tidak ada aktivitas atau berbuat didalamnya.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan indikator keaktifan siswa yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan permasalahan, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok, melatih diri dalam memecahkan soal, dan kesempatan menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau masalah. Keaktifan belajar tidak semata-mata muncul karena siswa tetapi guru juga harus berusaha untuk memunculkan suasana belajar yang aktif sehingga siswa dapat terpacu untuk aktif dalam belajar. Keaktifan siswa saat

pembelajaran sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.¹⁹

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan kegiatan selama proses pembelajaran yang mengaitkan kemampuan emosional dan fokus terhadap kreatifitas peserta didik, dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dasarnya, menjadi peserta didik yang kreatif, menguasai ide-ide, mengembangkan diri, pemahaman dan berfikir tajam (kritis) serta interaksi sosial. Keaktifan dalam pembelajaran sangat bermacam-macam, mulai dari kegiatan yang mudah untuk diamati oleh guru (kegiatan fisik) sampai pada yang sulit diamati oleh siapapun (kegiatan psikis).

b. Penerapan Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Sinar, keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.²⁰ Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tida memahaami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar secara perseorangan.

c. Indikator Keaktifan Belajar

Suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memperdayakan siswa dikelas, dapat diukur salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran dikelas.

¹⁷ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 8.

¹⁸ *Ibid.* hlm. 9.

¹⁹ Zainal Arifin dan Adi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT* (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2013), hlm. 81.

²⁰ Sinar. *Metode active learning...* hlm.12.

Adapun indikator keaktifan belajar ini meliputi:²¹

- 1) Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami. Artinya proses mengalami disini adalah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan teman, keberanian mencoba mempraktekkan materi yang sedang dipelajarinya.
- 2) Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi atau peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari siswa yang sedang belajar. Siswa yang pasif kelihatan hanya mengamati apa yang dilakukan oleh guru, teman, atau melihat-lihat saja. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran ini siswa tersebut kelihatan kurang aktif. Hasil yang diperoleh dari siswa tersebut adalah sebatas pada tahu apa yang dilihatnya. Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah. Ketika melakukan proses belajar khususnya dalam materi paktek, maka diantara siswa ada yang kurang memahami maksud dari rekanny. Sehingga disitu akan terjadi interaksi edukatif antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Faktor yang dapat dinilai adalah keaktifan dalam mengutarakan ide-ide baru, guna menyelesaikan masalah yang muncul.

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua variabel atau variabel penelitian yang bersifat sebab akibat, data kuantitatif, teknik analisa data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus regresi linear sederhana untuk menentukan adakah pengaruh gaya belajar

kinestetik sebagai variabel X terhadap keaktifan belajar siswa variabel Y.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,917	3,995		1,481	,152
1 Gaya Belajar Kinestetik	,850	,122	,824	6,969	,000

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Pada tabel di atas , di dapatkan persamaan regresi linear sederhana di mana $Y = a + Bx$ adalah sebagai Berikut:

a (Konstanta dari unstandardized coefficients) sebesar 5,917. Sedangkan b yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah sebesar 0,850 Berdasarkan nilai- nilai tersebut, maka persamaan yang dapat di buat adalah sebagai berikut: $Y = 5,917 + 0,850X$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif(+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat di simpulkan bahwa variabel X (Gaya belajar kinestetik) berpengaruh terhadap variabel Y (Keaktifan belajar siswa).

Pada uji hipotesis atau uji pengaruh di mana hipotesis yang di ajukan adalah:

- Ho : $\rho = 0$ Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa
- Ha : $\rho \neq 0$ Ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa.

Selanjutnya, pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.). berdasarkan hasil ouput SPSS dengan persamaan :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.). lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.). lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh gaya belajar

²¹ Ibid. hlm. 18.

kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa.

Pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 sehingga dapat dibuat persamaan yaitu Nilai signifikansi(Sig.) 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Benai.

Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t hitung dengan t table, di mana dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar > dari nilai tabel maka terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa.
- b. Jika nilai t hitung lebih kecil < dari nilai tabel maka tidak terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil output dari tabel olahan SPSS versi 20.0 di dapatkan nilai t hitung sebesar 6.969. Adapun nilai t table, di cari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } t = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 25 - 2 = 23$$

Nilai t 0,025 dengan df 23, maka pada table distribusi nilai t tabel adalah sebesar 0,3961. Karena nilai t hitung 6,969 lebih besar dari nilai t tabel 0,3961. Maka terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan pengolahan data primer melalui angket dengan dokumentasi SPSS versi 20.0 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya

belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Benai.

Untuk presentasi besaran pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari output R Square yang tercantum pada tabel berikut::

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,679	,665	2,12782

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kinestetik

Nilai R Square yang tercantum pada tabel di atas adalah 0,679 maka dapat disimpulkan bahwa presentase pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa pada penelitian ini adalah 67,9%. Sedangkan sisanya 32,1 % di pengaruhi oleh factor lain selain variable X (Gaya Belajar Kinestetik).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Benai, bahwa gaya belajar kinestetik telah dilakukan dengan baik antara guru dengan siswa dan keaktifan belajar sudah cukup baik namun perlu di tingkatkan lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh " gaya belajar kinestetik" terhadap "keaktifan belajar siswa" pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi

pekerti di kelas XI SMK Negeri 1 Benai. Kesimpulan tersebut di ambil dari hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan pengambilan keputusan jika nilai Signifikan (Sig) lebih kecil < dari probalitas 0,05 maka terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa dan jika nilai Signifikan (Sig) lebih besar > dari probalitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil output software SPSS 20.0 diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) 0,000 lebih kecil dari probalitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Demikianlah pula dengan Uji Regresi di mana nilai t hitung adalah 6,969 lebih besar di bandingkan nilai t tabel 0,5324.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Setiawan dan Siti Alimah. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik (VAK) Terhadap Keaktifan Siswa. [Skripsi]. Semarang. Program Studi Pendidikan Dasar. Universitas Negeri Semarang. 88 hal.
- Anando Santoso. 2018. Kamus lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya. Pustaka Dua.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed.3, cet.3. Jakarta: Balai Pustaka.
- I Gede Sedana Suci, Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo dan Ferry Kurniawan. 2020. Transformasi Digital dan Gaya Belajar. Banyumas: Pena Persada.
- Miftahul Huda. 2013. Model-model Pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Musfiqun. 2021. Metodologi Penelitian. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nuhyal Ulya dan Yunita Sari. 2018. Pembelajaran Visual, Auditory dan Kinestetik Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. [Skripsi]. Semarang. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 190 hal.
- Nurhestia. 2020. [Skripsi]. Bengkulu. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nur Fadila. 2020. [Skripsi]. Mataram. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Risa Sakiatul Hasanah. 2021. Gaya Belajar. Malang: Literasi Nusantara.
- Salisatul Apipah. 2021. Analisis Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik dengan Self Assesment. Semarang: Tahta Media Group.
- Sinar. 2018. Metode Active Learning. Yogyakarta: Depuublish.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Bima Aksara.
- S. Margono. 2021. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta. Rineka cipta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2021. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2018. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 2019. Metodologi Reasearch II. Yogyakarta. Andi Offset.
- Zainal Arifin dan Adi Setiawan. 2013. Pengembangan Pembelajaran Aktif

Delviana Agusti, Sarmidin, Alhairi

dengan ICT. Yogyakarta: Skripta
Media Creative.